PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI DESA HUTA TONGA KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PUTRI MAYA SARI
NIM: 14 201 00020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021

PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI DESA HUTA TONGA KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PUTRI MAYA SARI

NIM. 14 201 00020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dra. Asnah, M.A	**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**
NIP. 19651223 199103 2 001	**NIP. 19610825 199103 2 001**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Putri Maya Sari
Lampiran :7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, 29 Maret 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Putri Maya Sari** yang berjudul: **"Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais",** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: PUTRI MAYA SARI
Nim	: 1420100020
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI I
Judul Skiripsi	: **Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2021

Pembuat Pernyataan

PUTRI MAYA SARI
Nim: 1420100020

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Putri Maya Sari
NIM	: 14 201 00020
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais,** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, April 2021

Pembuat Pernyataan,

Putri Maya Sari

NIM: 14 201 00020

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **Putri Maya Sari**

NIM : **14 201 00020**

Judul Skripsi :**Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Erna Ikawati, M. Pd. (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Hamidah Dalimunthe, M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	Dra. Asnah, M. A. (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 05 Mei 2021
Pukul	: 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai	: 70,25/B
Indeks Pretasi Kumulatif	: 3.37
Predikat	: Sangat Memuaskan

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmile (0634) 24023

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais**

Nama : **Putri Maya Sari**

Nim : **1420100020**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, Maret 2021
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : Putri Maya Sari
NIM : 14 201 00020
PROGRAM STUDI : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
JUDUL : Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais

Skripsi ini mengkaji tentang Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais. Adapun latar belakang penelitian ini adalah orangtua merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam perkembangan kepribadian anak sangatlah dominan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk perhatian orangtua terhadap pengamalan agama remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Apa saja faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pengamalan agama remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, dan Apa solusi yang dilakukan orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pengamalan agama remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metodologi penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisanya dengan menggunakan logika ilmiah. Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah orangtua yang memiliki anak remaja yang berumur 12-18 tahun yang ada di Huta Tonga, dan yang menjadi sumber data sekunder adalah remaja yang berumur 12-18 tahun yang berada di Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Perhatian orangtua terhadap pengamalan agama remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais dapat dikatakan masih kurang baik.

Kata Kunci: *Perhatian Orangtua , Pengamalan Agama Remaja*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntut umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul: **"Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais".** Disusun untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan rintangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A., pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd., pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan para Wakil Rektor.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
5. Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., Dosen Penasehat Akademik (PA), yang selalu memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Lurah yang telah meberikan izin untuk melakukan penelitian di di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais, staf-staf dan orangtua remaja dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Nur Dingin Nasution S.Ag yang senantiasa memberikan do'a terbaiknya dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
10. Adinda Reztina Lubis, Leliana Lubis, Hotmarito yang telah memotivasi, memberikan do'a serta dukungan agar penulis menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat terbaik penulis di IAIN Padangsidimpuan, PAI-1 Ma'annajah, angkatan 2014, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi. Teristemewa sahabat yang selalu ada ketika suka dan duka yaitu Nur Jannah Sitompul, Roslian Siregar, Yeni Safitri Nasution, Atika Sari Simanjuntak, Saripah Panggabean, Aprisa Harahap, Asmawarni Harahap, yang mendorong, membantu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti, tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan peneliti selanjutnya peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat dapat membangun kepada peneliti, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidimpuan, 09 Oktober 2020

Peneliti

Putri Maya Sari
NIM.14 201 00020

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Pengesahan Pembimbing

Halaman Persetujuan Pembimbing

Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

Halaman Persetujuan Publikasi Akademik

Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Abstrak

Kata Pengantar

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Fokus Masalah.....6
C. Batasan Istilah 6
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian.....8
F. Kegunaan Penelitian.....9
G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....12

A.Landasan Teori.....12
1. Perhatian Orangtua 12
a. Pengertian Perhatian Orangtua.....11
b. Macam-macam Perhatian 13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian.....14
d. Bentuk Perhatian Orangtua.....16
2. Pengamalan Agama 17
a. Pengertian Pengamalan Agama .....
..... 1
7
b. Ruang Lingkup Agama:.....18
1. Mendirikan Shalat 19
2. Membaca Ayat Suci Al-Qur'an.....21
3. Puasa Pada Bulan Ramadhan 22
c. Penelitian Terdahulu 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 28
a. Lokasi dan Waktu Penelitian 28
b. Jenis Penelitian.....28
c. Informan Penelitian.....29
d. Sumber Data.....29
e. Teknik Pengumpulan Data.....30
f. Teknik Menjamin Keabsahan Data 31
g. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....32

BAB IV HASIL PENELITIAN.....33
a. Temuan Umum.....33
b. Temuan Khusus.....38
c. Analisis Hasil Penelitian 55

BAB V PENUTUP.....58
a. Kesimpulan 58
b. Saran-saran.....59

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.[1] Perhatian juga sebagai salah satu aktivitas psikis, dapat dimengerti sebagai keakifan jiwa yang dipertinggi. Dengan kata lain, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas inidividu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan obyek.

Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, serta ditentukan oleh kemauan. Sesuatu yang dianggap luhur, mulia dan indah akan sangat mengikat perhatian. Sebaliknya, segala sesuatu yang membosankan, sepele, dan terus menerus berlangsung tidak akan mengikat perhatian.

Jadi, perhatian orangtua diartikan sebagai pemusatan tenaga psikis, pemenuhan kebutuhan fisik psikis dan fasilitas belajar, penciptaan suasana yang baik dalam keluarga, pemberian motivasi serta pengawasan, yang diberikan oleh bapak ibu dalam keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Sebagaimana dikemukakan oleh Hurlock yang dikutip dari Syamsu Yusuf dalam buku *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* bahwa keluarga merupakan "*Training Centre*" bagi penanaman nilai-nilai.

[1]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105).

Pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, seyogianya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari sejak dalam kandungan.[2]

Keluarga merupakan kunci dari kehidupan manusia karena dari keluarga timbul individu-individu baru yang dalam kehidupannya akan mencontoh kehidupan keluarga yang terdahulu. Yang dimaksud dengan keluarga disini adalah sekelompok manusia yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak yang jumlahnya tidak ditentukan, sehingga ada keluarga besar dan kecil.[3]

Apabila pendidikan terhadap anak diberikan dengan baik, maka anak juga akan menjadi baik, walaupun ada juga sebagian kecil anak yang tidak demikian. Sebaliknya jika orangtua mendidik anaknya dengan tidak baik, maka anak akan menjadi jahat.

Dalam melaksanakan pendidikan agama yang dilakukan keluarga (orangtua) harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan remaja. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi agama anak terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.[4]

Orangtua merupakan panutan dan mode pertama bagi anak yang dapat membimbing dan mengarahkan anak kepada pengamalan agama remaja, akan tetapi sering dilihat adanya orangtua yang belum memahami dan menyadari

---

[2]Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 138.

[3]Ahmad Watik Praktiya, dkk, *Islam Etika dan Kesehatan* (Jakarta: Rajawali,2000), hlm. 295.

[4]Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 41.

bahwa merekalah pemegang peranan terpenting dalam pendidikan sekaligus dalam pembentukan kepribadian seorang anak maupun remaja. Jadi, orangtua berperan penting dalam pendidikan maupun dalam membentuk kepribadian anak yang menuntun pada masa remajanya, baik dari segi sosialnya dan agamanya.

Jadi, kehidupan beragama pada remaja tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan, karena kehidupan beragama itu adalah bahagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang tumbuh dari perkembangan sejak lahir bahkan telah mulai sejak dalam kandungan, mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi itu tidak lain dari kumpulan pengalaman pada umur-umur pertumbuhan dari nol sampai pada masa remaja terakhir, terutama pengalaman pada tahun-tahun pertama dari pertumbuhan pengalaman yang dimaksudkan itu adalah semua pengalaman yang dilalui baik pengalaman yang dapat melalui pendengaran, penglihatan atau perlakuan yang diterima sejak lahir hingga remaja.

Allah swt berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6, yaitu:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

> mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[5]

Orangtua diwajibkan memelihara diri dan keluarga dari api neraka, kemudian untuk mencapai tujuan tersebut manusia memerlukan bimbingan agar mengetahui apa saja yang harus dilakukan, artinya konsep memelihara diri dan keluarga merupakan aspek tanggung jawab manusia yang dibebankan kepada orangtua untuk pertama kalinya dan keluarga merupakan tempat belajar anak dalam segala sifat untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup tertinggi dan akan terbiasa setelah anak menjadi remaja.

Orangtua berperan dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali dalam pendidikan/pengamalan agama Islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang dipundaknya terpikul beban pembangunan di masa mendatang, dan juga sebagai generasi penerus dari yang sudah tua, dengan demikian orangtua harus memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik anak dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Kemudian orangtua dituntut agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, perbuatan, dan pengawasan terhadap anaknya. Karena tugas orangtua itu sebagai pendidik, pemimpin, pelatih serta pemberi pengarahan dan bimbingan bagi anaknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Disinilah orangtua berperan sebagai pembimbing terhadap anak-anaknya termasuk membimbing pengamalan agama dalam kehidupan remaja berarti

[5]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Jumatul' Ali ART, 2004), hlm. 543.

membiasakan beribadah seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, zakat dan haji untuk dikerjakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengajak remaja sama-sama melaksanakan ibadah seperti shalat baik di mesjid maupun di rumah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada bulan Januari 2020 orangtua masih kurang memperhatikan pelaksanaan agama remaja, hal ini dapat dilihat dari pengamalan shalat, ketika adzan maghrib berkumandang 55% orangtua remaja tidak menyuruh anaknya untuk segera melaksanakan shalat atau masih saja membiarkan anaknya bermain handpone.[6] Sedangkan orangtua remaja asyik menonton flim kesukaannya yang tayang pas waktu mghrib. Padahal orangtua merupakan pendidik dalam lingkungan keluarga yang sangat menentukan masa depan anak-anaknya. Perhatian orangtua dalam pengamalan agama remaja dalam bentuk ibadah shalat dan puasa yang sebagiannya belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena para orangtua kurang memberikan perhatian dan waktunya untuk pengamalan agama remaja terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat dan puasa remaja, bahkan ada orangtua yang tidak peduli sama sekali, mereka (para orangtua) lebih mementingkan pekerjaan daripada pengamalan agama dalam bentuk ibadah shalat dan puasa remaja.[7] Berdasarkan kondisi masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul"Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Remaja di Desa Huta Tonga

[6]*Observasi* di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada tanggal 15 Juni 2020.

[7]*Observasi* di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada tanggal 15 Juni 2020.

Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.” Pengamalan Agama yang dimaksud penulis adalah Pengamalan Ibadah Shalat, Puasa, dan Membaca Ayat Suci Al-Qur,an.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah perhatian orangtua terhadap pengamalan agama remaja. Remaja yang dimaksud adalah remaja berumur 12-18 tahun yang bertempat tinggal di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan memilih umur 12-18 tahun, lebih mudah diteliti karena masih sekolah di daerah tersebut, dan jika umur 19-24 tahun sulit untuk penulis teliti karena sebagian lagi merantau ke daerah lain. Sedangkan pengamalan agama yang penulis maksud adalah pengamalan agama di bidang ibadah shalat, membaca Al-Qur’an, dan puasa. Ibadah shalat yang dimaksud adalah shalat lima waktu (wajib), sedangkan ibadah puasa yang dimaksud adalah puasa wajib yang dilakukan pada bulan suci Ramadhan.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah dibuat guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhatian adalah hal yang diperhatikan, apa yang diperhatikan atau minat. Perhatian juga merupakan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatan jiwa kepada barang baik yang ada

di dalam maupun diri kita.[8] Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian yang dipusatkan orangtua dalam pengamalan agama remaja di Desa Huta Tonga.

2. Orangtua adalah ibu dan ayah kandung yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati dan disegani. Orangtua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak.[9] Sedangkan orangtua yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak remaja berumur 12-18 tahun yang bertempat di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 80 KK.
3. Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan atau perbuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban tugas).[10]
4. Agama adalah peraturan-peraturan berupa hukum yang harus dipatuhi, baik dalam bentuk perintah yangi wajib dilaksanakan maupun berupa larangan yang harus ditinggalkan dan pembalasannya.[11] Pengamalan agama yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pengamalan ibadah shalat, puasa, dan membaca ayat suci Al-Qur'an remaja berumur 12-18 tahun yang bertempat tinggal di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

[8] Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), hlm. 144.
[9] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 16.
[10] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 123.
[11] Hasan Muarif dkk, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Baru Van Hoeve, 2001), hlm. 63.

5. Remaja adalah periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak menjadi dewasa.[12] Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 12-18 tahun yang bertempat tinggal di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 80 orang.

Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama remaja yang penulis maksud adalah bagaimana perhatian orang tua terhadap pengamalan Ibadah Shalat, Puasa, dan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Remaja yang berumur 12-18 tahun di desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perhatian orangtua terhadap pengamalan agama remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?

2. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam memberikan perhatian terhadap pengamalan agama remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?

3. Apa solusi yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan dalam memberikan perhatian terhadap pengamalan agama remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?

---

[12]Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 219.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk bentuk perhatian orangtua terhadap pengamalan ibadah shalat, membaca Al-Qur'an, dan puasa remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan ibadah shalat, membaca Al-Qur'an, dan puasa remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan dalam memberikan perhatian terhadap pengamalan ibadah shalat, membaca Al-Qur'an, dan puasa remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi para orangtua di desa Huta Tonga kecamatan Angkola Muaratais untuk lebih meningkatkan perhatian pada pengamalan agama remaja.
2. Sebagai bahan masukan kepada bahan penelitian lain dalam melakukan penelitian yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini, maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II adalah tentang Tinjauan Pustaka yang berguna memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian tentang perhatian orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III adalah membahas tentang Metode penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Uji Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data. Bab ketiga ini merupakan bab yang akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan data-data penelitian dengan validitas yang benar-benar terandalkan.

BAB IV adalah terkait dengan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan uraian seluruh temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian.

BAB V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan

dan ditindak lanjuti dari hasil penelitian, baik berupa penelitian lanjutan atau implikasi praktis dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perhatian Orangtua

a. Pengertian Perhatian Orangtua

Pengertian perhatian orangtua adalah memperhatikan, apa yang diperhatikan minat.[13]Menurut A. Gazali "menjelaskan" perhatian sebagai salah satu aktivitas psikis, dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda atau hal) ataupun sekumpulan obyek-obyek. Dengan kata lain, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan obyek.[14]

Perhatian juga dimaknai dengan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas atau tindakan.[15] "Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orangtua adalah ayah ibu kandung. Orangtua adalah setiap yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, dalam penghidupan sehari-hari disebut dengan ibu bapak. Tanggung jawab orangtua terhadap keluarga terutama terhadap anak adalah suatu hal yang sudah menjadi kewajiban, yakni sebagai pemelihara, pelindung, dan sebagai pendidik. Membimbing agar anak pada masa

[13]Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 103.

[14]Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 178.

[15]Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 34.

dewasanya menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa, agama dan Negara.Tanggung jawab orangtua merupakan suatu yang sudah melekat pada diri seorang yang sudah berstatus sebagai orangtua yang tidak dapat ditolak.

b. **Macam-macam Perhatian**

Macam-macam perhatian dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang yang pada prinsipnya meliputi:

1) Perhatian yang konsentratif. Dalam hal ini perhatian terpusat pada suatu obyek yang terbatas.
2) Perhatian yang statis, yaitu dengan suatu perangsangan saja sudah dapat menimbulkan perhatian dalam waktu yang cukup lama, tercurah kepada suatu obyek/kesibukan saja.
3) Perhatian yang pasif dalam hal ini di luar kehendak kita. Kita tertarik kepada suatu obyek.[16]

Selain itu menurut Abu Ahmadi macam-macam perhatian antara lain:

1) Perhatian yang sempit, perhatian yang sempit yaitu dimana orangtua hanya mampu memberikan perhatian sedikit terhadap keadaan anak.
2) Perhatian yang luas, yaitu perhatian dimana orangtua dapat memberikan perhatian menyeluruh kepada anak.[17]

Dari beberapa macam perhatian yang sudah dijelaskan sebelumnya indikator yang terkait pada perhatian orangtua dapat diklasifikasikan

[16] M. Ali Suf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 44

[17] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 144

menjadi dua yaitu perhatian yang luas dan sempit, sebab perhatian konsentratif, statis, dan pasif dapat digolongkan pada perhatian yang sempit, sebab perhatian yang sempit hanya memberikan perhatian yang sedikit dan waktu yang sempit. Sub variabel dan indikator perhatian orangtua adalah sebagai berikut:

1) Perhatian yang luas diantaranya:
   a. Menyediakan waktu: meluangkan waktu memberikan motivasi belajar, member nasehat tentang perilaku yang baik, berbincang-bincang saat sarapan atau saat kebersamaan yang lain.
   b. Memberikan rasa peduli: mengontrol akhlak anak sesuai koridor agama Islam yakni akhlak kepada orangtua, bermasyarakat, bergaul, dan berpakaian.
   c. Mendengarkan keluhan: Mengingatkan atau memberi nasehat terhadap kegiatan dan perilaku anak, masalah yang dihadapinya di sekolah dan lingkungan pergaulannya.
2) Perhatian yang sempit diantaranya:
   a. Menanyakan keadaan/kondisi, menanyakan kegiatannya
   b. Menegur atau memberi kritik terhadap perilaku yang menyimpang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Secara garis besar, ada dua faktor yang mempengaruhi perhatian seseorang, antara lain:

1) Faktor intern atau faktor yang berasal dari diri si pengamat, meliputi:

a) Motif, merupakan faktor dalam diri individu yang dapat merangsang perhatian.

b). Kesediaan dan harapan. Untuk melakukan sesuatu sangat erat hubungannya antara satu dengan lainnya, dan keduanya sangat mempengaruhi timbulnya perhatian.

2) Faktor ekstern, merupakan faktor yang berasal dari obyek yang diamati, meliputi:

a) Kuat dan lemahnya rangsangan (intensitas) dari luar dengan tiba-tiba dapat menarik perhatian seseorang. Hal ini terjadi karena kuatnya perangsang dengan obyek, sehingga sangat mempengaruhi perhatiannya. Sebaliknya, bila obyek tersebut sangat lemah dalam memberikan perangsang, maka perhatiannya pun sangat lemah terhadap obyek tersebut.

b) Kontras, merupakan sesuatu yang sangat berbeda dengan sekelilingnya dalam segala hal. Apabila sesuatu hal yang sudah biasa dilakukan, maka tidak akan menimbulkan kontras. Dengan kata lain, keadaan kontras dihubungkan dengan waktu dan tempat yang bisa berubah-ubah.

c) Pengulangan (repetition), merupakan salah satu hal yang sangat menarik perhatian. Akan tetapi, pada suatu saat perhatian akan mengalami titik kejenuhan, sehingga tidak lagi menarik perhatian.

d) Gerakan, benda hidup maupun benda cair juga merangsang perhatian.[18]

d. Bentuk Perhatian Orangtua

Perhatian orangtua kepada anak adalah bentuk kasih sayang yang dilakukan orangtua terhadap anaknya. Salah satu wujud dari kasih sayang itu adalah dengan memberikan pendidikan agama yang layak bagi anak-anaknya. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Kasih sayang orangtua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Berarti orangtua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. Hendaknya kasih sayang harus dijaga jangan sampai berubah menjadi memanjakan, kasih sayang yang disertai kekhawatiran yang berlebihan, dan kasih sayang yang menjadi harapan dan tuntutan orangtua kepada anak.

Adapun bentuk-bentuk perhatian orangtua diantaranya:

1. Bimbingan keagamaan

Bimbingan secara etimologi berarti menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang. Misalnya:

a. Menyediakan waktu untuk mengajari anak membaca Al-Qur'an
b. Mendatangkan guru mengaji
c. Menyediakan buku-buku agama

[18]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: CV. Raja Wali, 1989), hlm. 143

2. Pemberian nasehat orangtua terhadap anak

   Nasehat merupakan memberi peringatan untuk menghindari suatu perbuatan yang dilarang dan memerintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik dengan berbicara lemah lembut, sehingga menyentuh hati anak yang dinasehati.

3. Pengawasan orangtua

   Pengawasan adalah mengamat-amati dan menjaga baik-baik, agar tingkah laku tetap baik. Pengawasan orangtua terhadap anaknya terjadi karena rasa tanggung jawab orangtua kepada anaknya, untuk mendidik anaknya menjadi manusia yang lebih baik.

4. Pemberian motivasi

   Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.[19]

2. Pengamalan Agama

a. Pengertian Pengamalan Agama

Pengamalan agama terdiri dari dua kata yaitu pengamalan dan agama. Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan pelaksanaan dan penerapan atau perbuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban tugas).[20]

[19]Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 73.

[20]Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.123.

Adapun pengertian agama secara etimologi, kata agama berasal dari dua kata dalam bahasa Sansekerta, yaitu *a* dan *gama*, *a* berarti tidak dan *gama* berarti pergi.[21]Jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun dari generasi ke generasi, yang mengandung arti sejalan dengan isi yaitu kumpulan cara-cara mengabdi kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.[22] Jadi, pengamalan agama adalah mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan agama.

b. Ruang Lingkup Pengamalan Agama

Sebagaimana sudah disebutkan pada batasan masalah bahwa pengamalan agama merupakan cara seseorang dalam berbuat, mengamalkan maupun melaksanakan segala perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya: mempunyai akhlak yang baik, shalat, dan membaca Al-Qur'an yang benar.

Dimensi-dimensi agama dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dimensi keyakinan (akidah)

   Dimensi ini menyangkut tentang keyakinan kepada Allah swt, para Malaikat, Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qada dan qadar.

2. Dimensi praktik agama (syariah)

[21]Baharuddin, Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2005), hlm. 9.

[22]Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2013), hlm. 9.

Dimensi ini menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, haji, zakat,ibadah kurban, membaca Al-Qur'an, doa dan zikir, dan sebagainya.

3. Dimensi pengamalan (akhlak)

   Dimensi ini meliputi perilaku suka mnolong,dermawan, menegakkan keadilan, berlaku jujur, amanah, menjaga lingkungan hidup,tidak mencuri, tidak bermain judi, tidak minum khamar, berjuang untuk hidup sukses dalam menjalankan hidup sesuai dengan norma agama islam.

4. Dimensi ihsan (penghayatan)

   Dimensi ini menunjukkan bahwa seorang muslim merasa lebih dekat dengan Allah swt, merasa doa-doanya sering terkabul, merasa tenteram ketika ia dekat dengan Allah swt, ridho, khusyuk dalam menjalankan agama, memiliki rasa bersyukur, merasa mendapat pertolongan dari Allah.[23]

Pengamalan agama yang penulis maksud disini adalah pengamalan ibadah shalat, puasa, dan membaca ayat suci Al-Qur'an.

1. Mendirikan shalat

   Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.[24]Mengerjakan pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedangkan meninggalkan merupakan perbuatan kufur.Shalat adalah tali hubungan yang kuat

[23]Djamaluddin Ancok, dan Fuat Ansori, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995), hlm. 77-78.

[24]Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 53.

antara seorang hamba dengan Tuhannya.Hubungan yang mencerminkan hamba dan keagungan Tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara dari siapapun. Dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan pada manusia untuk menyembah kepada Nya, yaitu dalam surat Al-Hajj ayat 77 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱرۡكَعُواْ وَٱسۡجُدُواْ وَٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمۡ وَٱفۡعَلُواْ ٱلۡخَيۡرَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٧٧

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah tuhan-mu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.[25]

Ayat di atas menerangkan bahwa sebagai ummat Islam harus melaksanakan semua perintah Allah dalam bidang ketaatan beribadah kepada Allah yang wajib dilaksanakan seperti shalat, zakat, dan haji. Allah juga menjelaskan kepada hambanya akan selalu menyembah dan mengabdi kepadanya.

Dimana hikmah yang terkandung dalam shalat yaitu agar seseorang senantiasa berada dalam ketersambungan dengan Allah, sebagai cermin bagi amal seorang muslim dan neraca (hitungan, jumlah) pengagungannya terhadap agama yang ada dalam dadanya, kebahagiaan dan penyenang hati bagi orang yang melaksanakan shalat.

[25]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Jumatul' Ali ART, 2004), hlm. 235.

Dari penjelasan di atas pengamalan shalat adalah mengamalkan atau melaksanakan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan oleh syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu syarat wajib shalat adalah baligh, dan berakal sehat, jadi bagi setiap muslim yang sudah baligh dan berakal sehat diwajibkan untuk melaksanakan shalat. Kata Baligh berasal dari bahasa arab yang artinya sampai, yaitu sampai dalam memasuki usia dewasa, Baligh dalam Fiqih Islam adalah batasan seseorang mulai dibebani kewajiban-kewajiban hukum seperti shalat, puasa, dan lainnya. Remaja 12-18 tahun pada umumnya sudah dikatakan baligh karena pada usia tersebut remaja sudah mengalami tanda-tanda dewasa seperti menstruasi pada perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki.

Shalat adalah perbuatan yang dilakukan ummat manusia untuk menyembah (beribadah) kepada Tuhannya.Shalat juga merupakan rukun Islam yang kedua setelah dua kalimat syahadat.Dari itu, Allah swt sangat membenci orang-orang yang melalaikan shalat.

2. Membaca ayat Suci Al-Qur’an

Al-Qur’an menurut bahasa adalah “bacaan” atau yang dibaca”. Defenisi Al-Qur’an yang merupakan kesepakatan jumhur ulama adalah kalam Allah yang berupa mukjizat diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril as,

tertulis dalam *mushaf* diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya merupakan ibadah.[26]

Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad saw. Maka tidak akan ada seorangpun manusia atau jin, yang sanggup membuat serupa dengannya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tidak hanya untuk memperkuat kerasulannya dan sebagai kemukjizatannya yang abadi, tetapi diturunkannya itu mempunyai fungsi dan tujuan bagi ummat manusia.

3. Puasa pada bulan Ramadhan

Puasa (Ash-Shaum) dalam pengertian bahasa adalah menahan dan berhenti dari sesuatu.[27] *"Saumu"* (puasa), menurut bahasa Arab adalah menahan dari segala sesuatu, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat.

Sedangkan dalam istilah puasa artinya menahan dari makan, minum, dan hubungan kelamin mulai dari waktu fajar sampai magrib, karena mencari ridho Allah. Menurut istilah puasa yaitu menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari.[28]

Jadi puasa itu adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, baik perbuatan dari johir maupun bathin yang akan dapat mengurangi pahala puasa bahkan membatalkan puasa yang

[26]Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 4.
[27]Zakiah Dradjat, *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental* (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 11.
[28]Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 220.

dilaksanakan, contohnya makan, marah, dan membicarakan aib-aib keluarganya maupunorang lain.

Salah satu syarat wajib puasa adalah *berakal*, orang yang gila tidak wajib puasa, *baligh* (umur 15 tahun ke atas) anak-anak tidak wajib puasa, usia 12-18 tahun itu sudah baligh, jadi wajib melaksanakan puasa. *kuat berpuasa*, orang yang tidak kuat misalnya karena sakit atau sudah tua tidak wajib puasa.[29]Puasa bulan ramadhan itu hukumnya *fardhu ain* atas tiap-tiap *mukallaf* (baligh dan berakal).

Firman Allah swt Q.S Al-Baqarah: 183:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣

Artinya:"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpusa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.[30]

Allah swt memerintahkan para muslimin yang telah sampai umur serta sanggup, baik laki-laki maupun perempuan, baik tua maupun muda, mengerjakan puasa di bulan ramadhan yang dipandang sebagai bulan latihan jiwa manusia.

Seseorang yang meninggalkan puasa ramadhan karena uzur, sakit dan bepergian diwajibkan segera mengqada puasanya itu pada

[29]Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009), hlm. 227.

[30]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur';an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Jumatul' Ali ART, 2004), hlm. 29.

hari permulaan kesempatan yang didapatnya sesudah hari raya. Sebahagian ulama berpendapat, tidak wajib mengqada dengan segera, akan tetapi sepanjang tahun itu adalah waktunya untuk mengqada. Boleh memilih sembarang hari dalam tahun itu untuk mengqada.[31]

Perbedaan paham tersebut timbul dari cara mereka memahami firman Allah swt Q.S Al-Baqarah: 185.

وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ

Artinya: Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain.[32]

Pendapat pertama mengartikan bahwa orang yang diberi kelonggaran berbuka itu adalah karena uzur. Maka apabila hilang uzurnya dan waktu sudah ada, ia wajib segera mengqada puasa yang ditinggalkannya. Pendapat kedua mengartikan bahwa ayat tersebut hanya menyuruh mengqada, tidak ditentukan pada hari mana ia mengqadanya. Maka dapat memilih hari yang lain antara bulan Ramadhan yang akan datang.

[31]Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009), hlm. 235.

[32]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur';an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Jumatul' Ali ART, 2004), hlm. 29.

C. **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan maka ditemukan beberapa penelitian yang hampir berdekatan dengan penelitian ini, yakni:

1. Yenni Rapida Harahap, Nim: 12 310 0240, Tahun 2016 dengan judul: Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Perilaku Beragama Remaja di Desa Labuhan Labo Kecamatan Padangsidimpuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengamalan agama remaja di Desa Labuhan Labo Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara masih kurang baik, karena masih kekurangan kesadaran terhadap ajaran agama, pendidikan yang masih kurang dari orangtua, keterpengaruhan lingkungan, dan kekurangan ekonomi sehingga membuat anak putus sekolah dan usaha yang dilakukan remaja untuk mengamalkan ajaran agama (memiliki akhlak yang baik, Pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan ajaran agama Islam, Mengerjakan shalat fardhu, Membaca ayat suci Al-Qur'an dan melaksanakan puasa wajib), sebagian remaja mengamalkan agama dengan baik karena ia sekolah di pesantren, mengikuti pengajian, sering meminta pendapat dari orang tua yang lebih tahu tentang agama dan bantuan dari orangtua untuk membina dan menasehati remaja untuk mengamalkan agama secara baik dan benar.

Adapun Metodologi yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif.[33]

2. Rosmala Harahap, Nim: 12 310 0119, Tahun 2016 dengan judul: Peran Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan penelitiannya menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di desa Silangkitang Tambiski belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sementara yang menjadi factor penghambat orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski adalah kurangnya pengetahuan orangtua terhadap agama, factor ekonomi yang kurang memadai, kurangnya bimbingan orangtua terhadap remaja, kurangnya keteladana orangtua serta pengaruh media televisi. Adapun jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan untuk mendapatkan tujuan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara kepada para responden yang telah ditentukan.[34]

3. Hariani Nasution, Nim 12 310 0014, Tahun 2016 dengan judul: Pengamalan Agama Remaja di Desa Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengamalan agama remaja di Desa

[33]Yenni Rapida Harahap, Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Perilaku Beragama Remaja di Desa Labuhan Labo Kecamatan Padangsidimpuan, *Skripsi*,(Padang Sidimpuan, 2016), hlm. 29.

[34]Rosmala Harahap, Peran Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Padang Sidimpuan,2016), hlm. 31

Benteng Huraba masih kurang baik, karena masih kurangnya kesadaran terhadap ajaran agama, pendidikan yang masih kurang dari orangtua, keterterpengaruhan lingkungan, dan kekurangan ekonomi sehingga membuat anak putus sekolah. Adapun Metodologi yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif.[35]

Dari beberapa penelitian diatas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri yaitu:

a. Persamaannya

1). Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentang pengamalan agama remaja.

2). Sama-sama penelitian lapangan atau dalam metodeloginya sama-sama penelitian kualitatif.

b. Perbedaannya

1). Penulis meneliti tentang perhatian orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja. Sedangkan penelitian diatas membahas tentang upaya ataupun usaha orangtua dalam meningkatkan prilaku keagamaan anak.

2). Lokasi penelitian diatas berbeda dengan lokasi yang akan diteliti penulis, yaitu berlokasi di Desa Hutatonga Kec. Angkola Muaratais.

[35]Hariani Nasution, *Pengamalan Agama Remaja di Desa Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola, Skripsi, (Padang Sidimpuan,* 2016), hlm. 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Ketertarikan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Huta Tonga karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perhatian orangtua terhadap pengamalan agama remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan April sampai bulan September 2020.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisa data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitar dan menganalisanya dengan menggunakan logika ilmiah. Dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode *deskrptif*, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menceritakan fenomena yang terjadi apa adanya. Penelitian *deskriptif* tidak dimaksudkan menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya tentang sesuatu variabel,

gejala dan keadaan.[36] Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan penelitian *kualitatif deskriptif* dengan tujuan untuk mendeskripsikan perhatian orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Informan

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang akan diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak remaja 12-18 tahun, yang bertempat tinggal di Desa Huta Tonga sebanyak 156 KK. Disini peneliti hanya meneliti 80 KK dari 156 KK yang mempunyai anak remaja di Desa Huta Tonga.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer adalah data pokok dalam penelitian ini. Yakni keluarga (orangtua) yang memiliki anak usia remaja yang berumur 12-18 tahun yang berjumlah 10 KK . Dan remaja yang berumur 12-18 tahun yang ada di Desa Hutatonga yang berjumlah 80 KK.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari Kepala Desa, tokoh masyarakat maupun tokoh Agama yang berada di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais.

[36] Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 234.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[37] Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian secara langsung mengamati peranan orangtua terhadap pengamalan agama remaja di Desa Huta Tonga Kec. Angkola Muaratais. Peneliti menggunakan instrument observasi dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan sesuai dengan hal-hal yang perlu di observasi.

2. Wawancara (interview) yaitu keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti atau dari seorang informen.[38] Bentuk wawancara ada dua, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara menggunakan format yang baku. Wawancara yang disusun dengan baik, tidak menggunakan format dan ukuran yang baku. Jadi wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu suatu wawancara menggunakan format yang baku dan menguatkan penelitian yang ada di Desa Huta Tonga.

---

[37] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

[38] Mardalis, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

3. Dokumentasi

Peneliti membuat dokumentasi saat melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua dan remaja yang berumur 12-18 tahun sebanyak 10 KK yang bertempat tinggal di desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan menggunakan teknik menjamin keabsahan data. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar penulisan.

2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, peneliti selalu melaksanakan pengamatan setiap pekerjaan, dengan membandingkan hasil pengamatan dengan apa yang dikatakan informan.

3. Triangulasi yaitu peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisa data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategoriasi serta mengkarifikasikan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilih-milih yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian data, data yang diragukan akan tafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum (Gambaran Umum Lokasi Penelitian)

Desa Huta Tonga adalah desa yang berada di Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun letak geografis Desa Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pasir Matogu
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sipangko
c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Manegen
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kebun rakyat[39]

Berdasarkan Data pada buku Induk Kependudukan Desa bahwa penduduk Desa Hutatonga terdiri dari 519 Kepala Keluarga atau 2128 jiwa. Penduduk Desa Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais 97% beragama Islam. Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Hutatonga dapat dilihat berdasarkan keadaan penduduk dari tingkat usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan mata pencaharian pada tabel berikut ini:

[39]Paruntungan, *Lurah Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,*15 April 2020.

Tabel I

Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

NO	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presantase
1.	0-10	436	20,48
2.	11-20	447	21,00
3.	21-30	339	15,93
4.	31-40	432	20,30
5.	41-50	221	10,71
6.	51-60	171	10,38
7.	61-70	62	2,91
8.	71-80	13	0,61
9.	81-90	5	0, 23
10.	91-100	2	0,09
	Jumlah	**2128**	**100%**

Sumber Data Penduduk Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais adalah usia 11-20 tahun yang berjumlah 447 orang dengan persentase (21,00%) dari jumlah penduduk. Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa kebanyakan masyarakat Desa Huta Tonga sedang berkembang. Selain dari pada itu juga dapat dilihat dari keadaan jumlah penduduk Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais berdasarkan jenis kelamin, seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	JenisKelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-laki	827	3,88
2	Perempuan	1.301	6, 11
	Jumlah	2128	100%

Sumber Data Penduduk Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Huta Tonga jenis kelamin perempuan mempunyai persentase paling tinggi, yaitu 1.301 jiwa dengan persentase (6,11%).

Tabel 3

Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	BelumSekolah	211	9,91
2.	TK	246	11,56
3.	SD	378	17,76
4.	SMP/Sederajat	381	17,90
5.	SMA/Sederajat	296	13, 90
6.	PerguruanTinggi	317	14, 89
7.	Lain-lain (PutusSekolah)	299	14, 05
	Jumlah	2.128	100%

Sumber Data Penduduk Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan masyarakat Desa Huta Tonga Kebanyakan tamat

Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 378 jiwa dengan persentase (17,76) dari jumlah penduduk. Hal tersebut sebagian dikarenakan faktor ekonomi keluarga sehingga banyak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan tidak mau melanjutkan ke sekolah lanjutan.

Tabel IV

LatarBelakangSekolahRemajaUmur 12-18 Tahun

No	Sekolah	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	SMP	100	22, 42%
2.	Tsanawiyah	71	15, 91%
3.	SMA	115	25,78%
4.	MAN	57	12, 78%
5.	SMK	52	11, 65%
6	Mas (Pesantren)	38	8,52%
7.	Lain-lain (PutusSekolah)	13	2,91 %
	Jumlah	446	100%

Dari data di atasdapatdiketahuibahwajumlahremaja yang bersekolah di tingkat SMA mempunyaipersentase paling tinggi, yaitu 115 jiwadenganpersentase (25, 78%).

Tabel V

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	PNS	86	4,04
2	Wiraswasta	397	18,65
3	Petani	617	28,99
4	Supir	45	2,11
5	Lain-lain (TidakBekerja)	983	46,19
	Jumlah	2.128	100 %

Sumber Data Penduduk Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais.

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi persentasenya adalah lain-lain (pengangguran, anak-anak yang masih dalam tanggungan orangtua, yang tidak bisa mencari nafkah sendiri dan lain-lain). Banyaknya pengangguran tersebut disebabkan tingkat pendidikan yang rendah.

Selanjutnya keadaan sarana dan prasarana di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais dengan tabel sebagai berikut:

Tabel V

Keadaan Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Mesjid	2
2.	Musholla	1
3.	SD	2
4.	SMP	1
5.	MDA	2
6.	Jumlah	8

Sumber Data Penduduk Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais.

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan sarana/prasarana tempat ibadah di desa Huta Tonga kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan ada sebanyak 3 buah. 2 buah mesjid, yaitu Mesjid Al Mubarok dan Mesjid Taqwa Muhammadiyah, dan satu buah Musholla.

Sedangkan keadaan penduduk menurut agama di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratas Kabupaten Tapanuli Selatan 97%beragama islam, sedangkan 3% lagi beragama kristen.

B. Temuan Khusus Penelitian

a. BentukPerhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais

Pendidikan Agama Islam penting dalam kehidupan remaja. Dengan adanya pendidikan Agama Islam yang berupa arahan, asuhan, dan bimbingan untuk menuju jalan kebenaran yaitu dapat memahami dan melaksanakan

ajaran-ajaran agama islam. Sehingga tercapai tujuan yang diharapkan dan akan timbul kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama Islam seperti shalat, puasa pada bulan ramadhan dan lainnya.

Adapun bentuk perhatian orangtua terhadap pengamalan agama remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

1. Menyediakan waktu untuk mengajari anak membaca Al-Qur'an

   Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Lainun Harahap sebagai orangtua remaja mengatakan "sepulang dari tempat kerja (ladang) saya menyempatkan waktu untuk mengajari anak saya membaca Al-Qur'an, dan menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat Fardhu jika masuk masuk waktu shalat."[40]

   Berdasarkan hasil wawancara dengan Fathur Siregar selaku suami dari Nur Lainun Harahap mengatakan bahwa ia menyuruh anaknya untuk mengikuti pengajian yang ada di kampung,dan ia juga menyuruh anaknya melaksanakan sholat pardhu jika masuk waktu sholat.[41]

   Bersamaan waktu wawancara dengan Raja Dalimunthe sebagai orangtua remaja mengatakan saya tidak sempat mengajari anak saya untuk membaca Al-Qur'an disebabkan kesibukan saya dalam mencari nafkah, saya bekerja sebagai petani berangkat pagi pulang sore. Sesampainya di rumah saya

[40]Nur Lainun Harahap, *Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 17 April 2020.

[41]Fathur Siregar, *Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 17 April 2020

sudah lelah sehingga tidak sempat untuk mengajari anak membaca Al-Qur'an.[42]

Hasil wawancara dengan Yetti istri dari Raja Dalimunthe mengatakan di malam hari ia menyempatkan waktu untuk mengajari anaknya membaca Al-Qur'an, dan juga bacaan sholat. Ibu Yetti sehari-hari bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu Yetti mengatakan sebelumnya ia mendatangkan guru mengaji ke rumah untuk mengajari anaknya membaca Al-Qur'an, tapi karena gurunya sudah tidak sempat lagi datang ke rumah ibu Yetti, jadi ibu Yetti lah yang mengajari anaknya.[43]

Berdasarkan wawancara dengan Mawarni Siregar sebagai orangtua remaja ia mengatakan kesibukannya dalam bekerja menyebabkan ia tidak sempat untuk mengajari anaknya membaca Al-Qur'an, namun ia memasukkan anaknya les mengaji. Begitu juga dengan sholat, dia tidak sempat memperhatikan shalat anaknya di siang hari. Namun apabila ia di rumah ia selalu menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat apabila masuk waktu.[44]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bargot Pulungan selaku suami dari Mawarni Dalimunthe mengatakan bahwa dia dan istrinya sama-sama sibuk bekerja, dan solusi yang dilakukan oleh keduanya adalah dengan memasukkan anaknya les mengaji.

---

[42]Raja Dalimunthe, *Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 20 April 2020.

[43]Yetti, Orangtua remaja, *Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 20 April 2020.

[44]Mawarni Harahap*, Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan AngkolaMuaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 20 April 2020.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa orangtua remaja di Desa Huta Tonga peduli dengan Bacaan Al-Qur'an dan pengamalan shalat anaknya. Ada sebagian orangtua yang memsukkan anaknya les mengaji dan lain-lain.[45]

2. Mendatangkan guru mengaji

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Rosni Siregar sebagai orangtua remaja ia mengatakan bahwa salah satu bentuk perhatiannya terhadap pengamalan agama anaknya yaitu dengan mendatangkan guru mengaji untuk anak remajanya yang masih duduk di bangku Tsanawiyah, ia berharap dengan mendatangkan guru tersebut anaknya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.[46]

Bersamaan waktu wawancara yang peneliti lakukan dengan Ramali Pulungan sebagai suami dari Rosni Siregar dan orangtua remaja ia mengatakan bahwa bentuk perhatiannya terhadap pengamalan agama anaknya yaitu menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat baik di rumah maupun ke masjid. Sesekali dia menyuruh anaknya unuk membaca Al-Qur'an.[47]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rika Lubis dan beberapa orangtua remaja lainnya mengatakan, bahwa mereka memasukkan anaknya

[45]Observasi, *Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 20 April 2020.

[46]Rosni Siregar, *Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 21 April 2020.

[47]Ramali Pulungan, *Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 21 April 2020.

ke sekolah mengaji, dengan demikian mereka berharap anak-anak mereka bias membaca Al-Qur'an dengan benar.[48]

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat ada beberapa orangtua remaja yang peduli dengan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya dengan mendatangkan guru mengaji, dan ada orangtua yang menganggap bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya sudah memadai yang di dapat dari pengajian malam dan juga waktu MDA. Sehingga dia tidak perlu lagi untuk mengajari anaknya membaca Al-Qur'an.[49]

3. Pemberian nasehat

Nasehat merupakan memberi peringatan untuk menghindari suatu perbuatan yang dilarang dan memerintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik dengan berbicara lemah lembut, sehingga menyentuh hati anak yang dinasehati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Roma Hasibuan ia mengatakan salah satu bentuk perhatiannya terhadap pengamalan agama anaknya yaitu dengan nasehat, ia menasehati jika anaknya tidak melaksanakan sholat, dan ia mengatakan bahwa mulai SD ia sudah melatih anaknya untuk melaksanakan shalat, apabila anaknya tidak

[48]Rika Lubis*, Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 21 April 2020.

[49] Observasi,*Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 21 April 2020.

sholat ia tidak memberi uang jajan untuk anaknya. Sehingga anaknya terbiasa untuk melaksanakan shalat sampai remaja.[50]

Bersamaan waktu wawancara dengan Sariani Lubis ia mengatakan bahwa ia tidak sempat memperhatikan pelaksanaan shalat anaknya disebabkan kesibukannya bekerja. Yang mana sehari-hari ia bekerja di ladang orang berangkat pagi pulang sore.[51]

Berdasarkan wawancara dengan Rima sebagai orangtua, ia mengatakan ia selalu menasehati anaknya apabila meninggalkan shalat,dan dia juga menyuruh anaknya untuk membaca Al-Qur'an sehabis shalat.[52]

Bersamaan waktu wawancara dengan Irfan Nasution sebagai suami mengatakan bahwa ia juga menasehati anaknya apabila meninggalkan shalat. Setiap jum'at ia mengajak anak remajanya unuk melaksanakan shalat jum'at berjama'ah di masjid.[53]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa 75% orangtua memberi nasehat apabila anaknya meninggalkan shalat.[54]

---

[50]Roma Hasibuan, *Orangtua remaja*, *Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 22 April 2020.

[51]Sariani Lubis, *Orangtua remaja*, *Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 22 April 2020.

[52]Rima, *Orangtua remaja*, *Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 23 April 2020

[53]Irfan Nasution, *Orangtua remaja*, *Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 23 April 2020

[54]*Observasi, , Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 23 April 2020

b. Faktor Penghambat Orangtua dalam Memperhatikan Pengamalan Agama Remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Untuk meningkatkan kesadaran beragama dalam melaksanakan ibadah remaja, ada beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi orangtua. Hal ini muncul karena tidak semua pendidikan yang diberikan orangtua dapat diterima oleh remaja dalam lingkungan keluarga.

Adapun hambatan yang dihadapi orangtua dalam pengamalan agama remaja umumnya di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah faktor ekonomi yang kurang memadai ataupun karena kesibukan orangtua, pengaruh lingkungan, selain itu keterbatasan pengetahuan orangtua khususnya dalam bidang agama Islam.

1) Kurangnya Pengetahuan Orangtua Tentang Agama

Berdasarkan wawancara dengan ibu Irma Lubis sebagai orangtua remaja mengatakan "Kemampuan membaca Al-Qur'an saya masih rendah, saya hanya tammatan SD, dan hal tersebut menjadi kendala bagi saya untuk mengajari anak remaja saya membaca Al-Qur'an. Tetapi saya tetap menyuruh anak saya untuk melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an dan puasa karena itu sudah menjadi kewajiban sebagai muslim.[55]

Bersamaan waktu wawancara dengan Supardi sebagai orangtua mengatakan''saya jarang memberikan bimbingan keagamaan khususnya

[55]Irma Lubis, *Orangtua Remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 15 Agustus 2020.

ibadah shalat kepada anak-anak saya, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan saya tentang ilmu agama. Namun saya menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat apabila masuk waktu, dan terkadang juga menyuruh anak untuk membaca Al-Qur'an, begitu juga dalam hal puasa. Apabila tiba puasa ramadhan, saya menyuruh istri untuk membangunkan anak untuk sahur bersama dan berpuasa.[56]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ramlina Hasibuan sebagai orangtua remaja iamengatakan bahwa kurangnya pengetahuannya dalam ilmu agama menjadi fakor penghambat baginya untuk membimbing pengamalan agama anaknya, terebih lagi dengan kesibukannya dalam bekerja. Namun ia memasukkan anaknya kesekolah Pesantren, dan ia berharap anaknya bisa menjadi anak yang lebih baik lagi. Baik pengamalan shalatnya, puasa, akhlak, dan juga bacaan Al-Qur'an nya.[57]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yani Lubis sebagai orang tua remaja, ia mengatakan ia mengalami hambatan dalam mengajari bacaan Al-Qur'an anaknya, karena pendidikannya yang hanya sampai SD. Selain itu dia juga bekerja sebagai petani, jadi seharian dia ada diladang, pulangnya sore. Ibu Yani lah yang menjadi tulang punggung di rumahnya karena suaminya sudh lama meninggal. Ibu Yani memasukkan anaknya

[56]Supardi, *Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 15 Agustus 2020.

[57]Ramlina Hasibuan, *Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 20 Agustus 2020.

ke sekolah mengaji, dan dia berharap kemampuan baca Al-Qur'an anaknya lebih baik lagi.[58]

Dan wawancara dengan Saudah Pulungan, ia mengatakan bahwa dia tidak sampai tammat SD, jadi dia mengalami kesulitan dalam mengajari bacaan Al-Qur'an dan juga shalat anaknya,belum lagi pekerjaannya yang seharian di ladang. Namun dia tetap menyuruh anaknya untuk mengaji, membaca Al-Qur'an dan juga berpuasa pada bulan Ramadhan.[59]

. Selanjutnya wawancara dengan Rani siregar sebagai orangtua remaja mengatakan "bahwa hambatan pengalaman pengamalan shalat dan membaca Al-Qur'an adalah saya kurang mendalami \mengetahui ilmu agama, selan itu anak saya juga keterikutan teman, yang menyebabkan anak saya asyik bermain dan lupa shalat.[60]

Dan wawancara dengan Astuti Harahap ia mengatakan "kurangnya kesadaran anak terhadap pengalaman agama menjadi salah satu hambatan pengalaman agama anak saya. Terkadang adzan sudah berkumandang di masjid, sedangkan anak saya masih sibuk main HP di kamarnya.[61]

Selanjutnya peneliti mewawancarai Rahmi yang merupakan salah seorang remaja atau putri dari Astuti Harahap bahwa ia terkadang lalai

---

[58]Yani Lubis*, Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 20 Agustus 2020.

[59]Saudah Pulungan*, Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 20 Agustus 2020.

[60]Rani Siregar, *Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 20 Agustus 2020.

[61]Astuti Harahap*, Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 20 Agustus 2020.

dalam melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an karena asyik bermain hp dan medsos.[62]

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki orangtua tentang agama, yang dikarenakan rendahnya pendidikan/tammatan sekolah orangtua menjadi hambatan bagi orangtua untuk mengajari bacaan Al-Qur'an anaknya. Begitu juga dengan anak remaja, lalai dalam melaksanakan shalat dan juga membaca Al-Qur'an dikarenakan asyik bermain Hp/medsos.[63]

2) Faktor Ekonomi dan Pekerjaan Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Roslian Siregar sebagai orangtua mengatakan "tindakan yang saya lakukan dalam hal pengamalan agama anak dalam bidang shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an masih kurang, karena saya tidak sempat mengawasi apakah ia shalat atau tidak, hal ini dikarenakan pekerjaan saya yang sehariannya sebagai petani, sehingga pembinaan pengamalan agama anak tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu saya tidak bisa memberikan pembinaan sepenuhnya kepada anak-anak khususnya remaja.[64]

Bersamaan waktu wawancara dengan Simen Lubis sebagai orangtua mengatakan "kendala yang dihadapi orangtua dalam

[62]Rahmi, Remaja, *Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 22 Agustus 2020.

[63]Observasi, *Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 22 Agustus 2020.

[64]Roslian Siregar, *Orangtua remaja*, *Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 25 Agustus 2020.

membimbing pengamalan agama remaja, kebanyakan orangtua bekerja sebagai petani, sebagai petani banyak menghabiskan waktu dan tenaga yang lebih di tempat kerja, pulang dari ladang sudah lelah dan ingin istirahat, sehingga tidak sempat lagi untuk kumpul bersama anak anak dan juga membina pengamalan agama anak.[65]

Sementara hasil wawancara dengan Aminah Siregar sebagai istri dari Simen Lubis,ia mengatakan walau ia bekerja sebagai petani, namun ia menyempatkan waktu untuk memperhatikan pengamalan agama anak remajanya. Apabila masuk waktu shalat ia menyuruh anaknya untuk shalat. Dia juga menyuruh anaknya untuk mengikuti pengajian.[66]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Inun Siregar sebagai orangtua mengatakan bahwa hambatan orangtua dalam pengamalan agama khususnya ibadah shalat remaja adalah "saya tidak mempunyai waktu luang menyuruh/mengajak remaja untuk melaksanakan shalat karena kesibukan saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.[67]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Patma Ritonga sebagai orangtua remaja ia mengatakan bahwa ketidakcukupan ekonomi menyebabkan ia tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren, seharian nya bekerja ke ladang orang. pengetahuannya dalam

[65]Simen Lubis, *Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 25 Agustus 2020.

[66]Aminah Siregar*, Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 27Agustus 2020.

[67]Inun Siregar, *Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 27Agustus 2020.

ilmu agama pun masih kurang, sehingga ia sulit untuk membimbing pengamalan agama anaknya.[68]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Esrika Pene yang berprofesi sebagai guru PNS, ia mengatakan bahwa sebelum berangkat sekolah ia selalu mengingatkan anaknya untuk melaksanakan shalat apabila masuk waktu. Di malam hari dia juga menyuruh anaknya untuk mengaji dan terkadang ia menyempatkan waktunya untuk mengajari anaknya.[69]

Selanjutnya wawancara dengan Latifah Rambe sebagai orangtua remaja mengatakan kesibukannya bekerja di siang hari menyebabkan kurangnya perhatiannya terhadap pengalaman agama anaknya. Namun sebelum berangkat bekerja ke sawah dia mengingatkan anaknya untuk melaksanakan shalat.[70]

Kemudian wawancara dengan Citra Siregar ia mengatakan bahwa ia bekerja sebagai ibu rumah tangga, jadi dia bisa memperhatikan pengamalan agama anaknya dengan baik. Seperti pengamalan shalat.[71]

Berdasarkan wawancara dengan Erlin Lubis sebagai orangtua remaja mengatakan" untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-

[68]Patma Ritonga, *Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 27 Agustus 2020.

[69]Esrika Pane, *Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 27 Agustus 2020.

[70]Latifah Rambe, *Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 27 Agustus 2020.

[71]Citra Siregar, *Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 27 Agustus 2020.

Qur'an anaknya selain mengaji di rumah, dia juga memasukkan anaknya les mengaji membaca Al-Qur'an.[72]

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa "orangtua kurang dalam mengarahkan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat, ini dikarenakan faktor ekonomi/pekerjaan. Orangtua yang bekerja sebagai petani berangkat pagi dari rumah dan pulang pada waktu sore. Sehingga di siang hari orangtua tidak bisa menyuruh anak untuk melaksanakan shalat karena orangtua berada di ladang. Namun ada beberapa orangtua yang memasukkan anaknya les mengaji membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anaknya.[73]

c. Solusi Yang Dilakukan Orangtua dalam Memperhatikan dan Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabpaten Tapanuli Selatan

Setelah peneliti melakukan penelitian ternyata ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh orangtua dalam memperhatikan pengamalan agama remaja khususnya dalam bidang shalat dan juga membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan orangtua sibuk bekerja. Yang mana kebanyakan (28%) orangtua remaja di Desa Huta Tonga bekerja sebagai petani, di siang hari mereka ada di ladang. Sehingga tidak bisa untuk menyuruh anak melaksanakan shalat sewaktu berada di ladang. Adapun

[72]Erlin Lubis, *Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 27 Agustus 2020.

[73]Observasi, *Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 28 Agustus 2020.

solusi yang diberikan oleh orangtua dalam mengatasi kendala tersebut dengan meluangkan waktu, memberi keteladanan, memberi kebiasaan, memberi nasehat serta memberi pengawasan/perhatian.

1) Meluangkan waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukakan bersama ibu Aminah Lubis, beliau mengatakan salah satu solusi yang dilakukan beliau dalam memperhatikan pengamalan agama anaknya dalam bidang membaca Al-Qur'an dan shalat adalah dengan meluangkan waktunya untuk mengajari anak membaca Al-Qur''an juga tata cara shalat.Kebetulan ibu Aminah juga guru mengaji malam.[74]

Dan hasil wawancara dengan Irfan Siregar mengatakan salah solusi yang dilakukannya untuk memperhatikan pengamalan agama anaknya dengan menyuruh anak melaksanakan shalat apabila masuk waktu, menyuruh anak mengaji malam, dan dan terkadang mengajak anak untuk sholat berjamaah ke masjid.

2) Memberi Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara bersama Zulfan Tanjung sebagai orangtua mengatakan bahwa untuk mengatasi kendala dalam membimbimbing pengamalan agama remaja, saya berusaha mengikuti pengajian, wawasan saya pun tentang ilmu agama semakin bertambah, inilah salah satu cara saya untuk menambah pengetahuan saya tentang agama, dengan itu saya pun mulai membiasakan diri saya untuk shalat,

[74]Aminah Lubis, *Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Pada tanggal 28 Agustus 2020

puasa, dan mengaji membaca Al-Qur'an. Begitu azan berkumandang di masjid, saya pun beranjak ke masjid mengajak anak saya untuk shalat berjamaah di mesjid terlebih shalat maghrib.[75]

Sedangkan hasil wawancara dengan Nasrun Lubis sebagai orangtua solusi yang diberikan adalah"orangtua harus bisa menjadi teladan kepada anak maupun remaja, karena orangtua menjadi contoh bagi anak, apabila orangtua mennggalkan shalat, kemungkinan anaknya juga tidak melaksanakan shalat. Dalam hal mengaji, saya menyuruh anak saya untuk mengikuti pengajian malam yang ada di desa ini, karena kami sebagai orangtua tidak sempat mengajari anak mengaji karena bekerja seharian. Pulang dari kerja sudah lelah dan ingin istirahat. Sehingga kami orangtua tidak sempat untuk mengajari anak untuk mengaji.[76]

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa "orangtua ada sudah memberikan keteladanan dan ada yang belum, akan tetapi ini dikarenakan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah dan rendahnya pengetahuan orangtua dalam bidang agama, sehingga berdanmpak pada anak.[77]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang memberikan teladan kepada remaja dalam pelaksanaan ibadah shalat hanyalah satu orang, itu bisa dilihat ketika sudah tiba waktu melaksanakan ibadah shalat

[75]Zulfan Tanjung, , Orangtua Remaja, *Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 08 Oktober 2020

[76]Nasrun Lubis,*Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 27Agustus 2020.

[77]Observasi*di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 08 Oktober 2020.

masih banyak lagi orangtua yang sibuk melakukan aktivitas masing-masing.

3) Memberi Kebiasaan

Berdasarkan wawancara dengan Rosmina sebagai orangtua mengatakan bahwa" untuk mengatasi kendala dalam membimbing pengamalan agama remaja, saya berusaha mengikuti pengajian, wawasan sayapun tentang ilmu agama semakin bertambah, inilah salah satu cara saya untuk menambah pengetahuan saya tentang agama, dengan itu sayapun mulai membiasakan diri saya untuk shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, begitu azan berkumandang sayapun beranjak pergi ke mesjd dan saya mengajak anak saya untuk salahat berjamaah di mesjid.[78]

Bersamaan wawancara dengan Fahri sebagai orangtua mengatakan bahwa "adapun kebiasaan yang saya lakukan dalam membimbing pengamalan agama dalam hal ibadah shalat yaitu setiap azan berkumandang di mesjid, saya menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat, dalam hal membaca Al-Qur'an saya mendatangkan guru mengaji ke rumah untuk mengajari anak saya mengaji.[79]

Berdasarkan wawancara dengan Roma Lubis sebagai orangtua remaja ia mengatakan salah satu hal yang dilakukannya dalam memperhatikan pengamalan agama anaknya adalah dengan membiasakan mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat khususnya maghrib, karena

[78]Supardi, *Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 9 Oktober 2020.

[79]Fahri, *Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 9 Oktober 2020.

pada waktu itulah ia bias shalat di rumah. Sedang pada waktu lainnya dia masih di ladang bekerja.[80]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua remaja di desa Huta Tonga membiasakan menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat baik di rumah maupun ke mesjid.[81]

4) Memberi Pengawasan/Perhatian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ali Bonar sebagai orangtua mengatakan bahwa "dalam membimbing pengamalan agama remaja sangat perlu dilakukan pengawasan termasuk pergaulan remaja di lingkungan masyarakat. Hal-hal yang perlu diawasi adalah teman-teman bergaulnya, disiplin waktu dan ketaatan melakukan ibadah kepada Tuhan. Mengenai teman bergaul banyak hubungannya dengan berhasil tidaknya orangtua mendidik anak. Sebab jika teman bergaulnya adalah orang yang baik maka usaha mendidik anak akan berhasil baik, dan sebaliknya jika teman-teman bergaulnya adalah anak-anak nakal maka usaha mendidik anak akan gagal karena pergaulan yang kurang baik akan merusak akhlak remaja. Mengenai kedisiplinan waktu, dtujukan kepada kegiatan keagamaan dan pelaksanaan ibadah shalat harus tepat waktu.[82]

Pengawasan merupakan salah satu usaha orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja. Pendapat di atas didukung oleh

[80]Romla Lubis, *Orangtua remaja, Wawancara di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 13 Oktober 2020.

[81]Observasi *di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* Pada tanggal 13 Oktober 2020.

[82]Ali Bonar, *Tokoh masyarakat dan sekaligus orangtua remaja wawancara di desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* pada tanggal 13 Oktober 2020.

Monang sebagai tokoh masyarakat sekaligus orangtua, beliau mengatakan bahwa "Mengarahkan remaja ke arah yang lebih baik itu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, maka dari itu perlu diadakan pengawasan kepada anak-anak, terkadang saya pergi ke mesjid melihat anak saya apakah benar-benar melaksanakan shalat/tidak, dan terkadang saya suruh anak saya shalat di samping/di depan saya.[83]

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa orangtua remaja selalu mengawasi pengamalan agama terutama ibadah shalat remaja, dan menyuruh anak untuk melaksanakan shalat baik di rumah maupun ke mesjid.

Adapun solusi yang diberikan orangtua terhadap remaja untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan berbagai cara, diantaranya memberi keteladanan, memberi kebiasaan dan memberi pengawasan /perhatian sesuai dengan ajaran agama islam.

C. Analisis Hasil Penelitan

Penelitian ini membahas tentang Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dengan mengambil informan penelitian orangtua sebanyak 80 KK.

[83]Monang, *Tokoh masyarakat dan sekaligus orangtua remaja wawancara di desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan,* pada tanggal 16 Oktober 2020.

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sesuai dengan hasil penelitian peneliti bahwa sebagian besar (65%) orangtua di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sudah memperhatikan pengamalan agama remaja secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, dibuktikan dengan menyuruh anak untuk melaksanakan shalat apabila masuk waktu, memasukkan anak les mengaji, mengajak anak shalat berjamaah di masjid, mendatangkan guru mengaji, dan meluangkan waktu untuk mengajari bacaan Al-Qur'an anak.

Tetapi sebahagan kecil (35%) orangtua belum maksimal dalam memperhatikan pengamalan agama remaja sehingga inilah yang membuat remaja kurang pengamalan agama. Dalam memperhatikan pengamalan agama anak remaja, orangtua di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai hambatan yaitu faktor kurangnya pengetahuan orangtua terhadap agama, Faktor ekonomi/pekerjaan , dan lainnya.

Kemudian solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing pengamalan agama/ibadah shalat remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan meluangkan waktu, para orangtua meluangkan waktu untuk memperhatikan pengamalan agama shalat dan membaca Al-Qur'an

anaknya, memberi keteladanan terhadap remaja yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan memberi kebiasaan terhadap remaja yakni membiasakan beribadah baik dengan menyuruh, menasehati atau dengan mengajak remaja untuk melaksanakan shalat ibadah serta memberi pengawasan/perhatian terhadap remaja dalam kehidupan sehari-hari. Karena pergaulan teman sebaya bisa mempengaruhi pengamalan agama remaja terutama pengamalan ibadah shalat.

Berdasarkan hasil obervasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti melihat bahwa Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama di Desa Huta Tonga hususnya dalam bidang pelaksanaan shalat dan juga membaca Al-Qur'an sudah baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh orangtua. Seperti menyuruh anak melaksanakan shalat, mengajari bacaan Al-Qur'an anak, dan juga mendatangkan guru mengaji untuk anaknya.

anaknya, memberi keteladanan terhadap remaja yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan memberi kebiasaan terhadap remaja yakni membiasakan beribadah baik dengan menyuruh, menasehati atau dengan mengajak remaja untuk melaksanakan shalat ibadah serta memberi pengawasan/perhatian terhadap remaja dalam kehidupan sehari-hari. Karena pergaulan teman sebaya bisa mempengaruhi pengamalan agama remaja terutama pengamalan ibadah shalat.

Berdasarkan hasil obervasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti melihat bahwa Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama di Desa Huta Tonga hususnya dalam bidang pelaksanaan shalat dan juga membaca Al-Qur'an sudah baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh orangtua. Seperti menyuruh anak melaksanakan shalat, mengajari bacaan Al-Qur'an anak, dan juga mendatangkan guru mengaji untuk anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Perhatian dan Pengawasan Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat, Puasa, dan Membaca Al-Qur'an anak di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan akan diuraikan di bawah ini sebagai berikut:

1. Bentuk Perhatian orangtua terhadap pengamalan agama remaja di desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan menyediakan waktu untuk mengajari anak membaca Al-Qur'an, Mendatangkan guru mengaji, dan memberi nasehat.
2. Faktor-faktor penghambat orangtua dalam memperhatikan pengamalan agama remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais dalam aspek ibadah shalat, membaca Al-Qur'an dan puasa remaja adalah kurangnya pengetahuan orangtua terhadap agama, fakor kesibukan orangtua dalam bekerja, dan fakor kurangnya bimbingan orangtua terhadap remaja.
3. Solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing pengamalan ibadah shalat, membaca Al-Qur'an dan puasa remaja adalah dengan meluangkan waktu untuk memperhatikan shalat anak, meluangkan waktu mengajari bacaan Al-Qur'an anak, memberi teladan yang baik, memberi kebiasaan, dan memberi pengawasan/perhatian.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada orangtua agar lebih memperhatikan anak remajanya terlebih pengamalan agamanya dalam hal shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Adapun cara orangtua memperhatikan pengamalan agama anak remaja yaitu dengan menyediakan waktu untuk mengajari anak membaca Al-Qur'an, Mendatangkan guru mengaji, memberi nasehat apabila anaknya meninggalkan shalat, dan mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah ke Mesjid.
2. Diharapkan kepada orangtua agar menyempatkan waktunya untuk memperhatikan pengamalan agama remaja dalam hal shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Karena sebagian besar faktor yang dihadapi orangtua dalam memperhatikan pengamalan agama remaja adalah kesibukannya dalam berusaha, yang mana para orangtua remaja kebanyakan bekerja sebagai petani, dan seharian bekerja.
3. Kepada orangtua agar selalu mengawasi pengamalan agama terutama ibadah shalat remaja, dan menyuruh anak untuk melaksanakan shalat baik di rumah maupun ke mesjid. Dan orangtua bukan hanya menyuruh tapi juga ikut melaksanakan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam,* Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2013.

Ahmad Rofi'I, *Pembelajaran Fiqh*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Ahmad Watik Praktiya, dkk ,*Islam Etika dan Kesehatan*, Jakarta: Rajawali, 2000.

Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Baharuddin, Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung: Citapustaka, 2005.

Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Djamaluddin Ancok, dan Fuat Nasori, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Belajar 1995.

Mardalis, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

M. Ali Suf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta, 1989.

Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009..

Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin,* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.

.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: "**Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada
judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Orangtua Remaja di Desa Huta Tonga

1. Apakah Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengajari bacaan al-qur'an anak?
2. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan pengamalan shalat anak?
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan fasilitas seperti mendatangkan guru mengaji atau membelikan buku agama untuk anak?
4. Apakah Bapak/Ibu mengajak anak untuk shalat atau shalat berjamaah di rumah?
5. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak untuk puasa pada bulan Ramadhan?
6. Apakah faktor penghambat Bapak/Ibu dalam memperhatikan pengamalan agama remaja?
7. Bagaimana bentuk perhatian Bapak/Ibu terhadap pengamalan agama remaja?

8. Apa solusi yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membimbing pengamalan agama remaja?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: "**Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka peneliti mengadakan pengamatan/ obsservasi untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati pengamalan/ pelaksanaan ibadah shalat, membaca Al-Qur'an dan puasa remaja di Desa Huta Tonga.
2. Hambatan yang dihadapi orangtua remaja dalam memperhatikan pengamalan ibadah shalat, membaca Al-Qur'an dan puasa remaja di Desa Huta Tonga.
3. Wujud atau bentuk perhatian Orangtua dalam pengamalan ibadah shatat, membaca Al-Qur'an dan puasa remaja di Desa Huta Tonga.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama	: PUTRI MAYA SARI
Nim	: 14 2 01 00020
Tempat/ tanggal lahir	:Sibulele, 21 Januari 1996
e- mail/No. Hp	: 081271383257
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jumlah Saudara	: 5
Alamat	: Huta Tonga

II. ORANGTUA

Ayah	: Damhuri Lubis
Pekerjaan	: _
Ibu	: Nur Dingin S.Ag
Pekerjaan	: PNS
Alamat	: Huta Tonga

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 10090 Huta Tonga selesai pada Tahun 2008
2. MTs Al-Ansor Manunggang Julu selesai pada 2011
3. Mas Al-Ansor Manunggang Julu selesai pada Tahun 2014

DOKUMENTASI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 629 /In.14/E.1/TL.00/08/2020 5 Agustus 2020
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Putri Maya Sari
NIM	: 14 201 00020
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Huta Tonga

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Remaja di Desa Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KELURAHAN HUTATONGA

SURAT KETERANGAN
Nomor: 071/04/KD.HT/I /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: PARUNTUNGAN
Nip	: 196710071991031003
Jabatan	: Lurah Kelurahan Hutatonga
Agama	: Islam
Alamat	: Kelurahan Hutatonga Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Sealatan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: PUTRI MAYA SARI
Nim	: 14 201 00020
Program studi	: PAI (Pendidikan Agama Islam)
Strata	: S1

Nama tersebut diatas benar telah melakukan peneltian di Kelurahan Hutatonga Kec. Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli selatan sejak tanggal 1 Agustus s/d 10 Oktober 2020 dengan judul " PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PENGMALAN AGAMA REMAJA DI KELURAHAN HUTATONGA KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS ".

Demikianlah Surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan kami ucapkan terima kasih.

Hutatonga 01 – 08 - 2020
Kelurahan Hutatonga

PARUNTUNGAN
NIP. 196710071991031003